

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Pelaksanaan program menanamkan pendidikan karakter siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara**

##### **1. Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bangsri yang berlokasi di desa Guyangan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun ajaran 2019/2020.

##### **2. Implementasi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMPN 2 Bangsri**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat diketahui bahwa program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMPN 2 Bangsri dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan setiap hari baik di dalam kegiatan intra kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler. Adapun uraian detail pelaksanaan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMPN 2 Bangsri dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### **a. Senyum**

Merujuk pada pendapat dari beberapa pakar yang mengatakan bahwa senyum dan tawa adalah gerakan dalam akal yang menghilangkan banyak ketegangan. Hal ini akan menciptakan nuansa kejernihan,

kebersihan, menghilangkan kesedihan, rasa bosan, dan khawatir terhadap kehidupan ini. Sebuah penelitian menemukan bahwa orang-orang yang sering tersenyum dan tertawa adalah orang yang paling sedikit mengalami keriput diwajah karena faktor penuaan. Selain itu, senyum juga dimaksudkan sebagai ekspresi sikap ramah terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang membentuk pribadi yang ramah dan menyayangi sesama. Oleh karena itu, maka sikap senyum menjadi bagian yang dikembangkan dalam pembiasaan sikap di lingkungan SMPN 2 Bangsri. Pembiasaan sikap senyum ini wajib dilakukan oleh semua pihak baik guru maupun siswa ketika saling bertatap muka.

b. Salam

Selain sikap senyum, salam juga menjadi bagian sikap yang turut dikembangkan di SMPN 2 Bangsri. Hal ini merujuk pada pentingnya mengucapkan salam yang banyak dimuat dalam hadist. Salah satunya adalah Abdullah bin Mas'ud yang meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Salam adalah salah satu asma Allah yang telah Allah turunkan ke bumi, maka tebarkanlah salam.* Salam menjadi sebuah kewajiban bagi siswa kepada guru ketika mereka berjumpa. Adapun jenis ucapan salam disesuaikan dengan keyakinan agama yang dianut oleh masing-masing siswa maupun guru.

c. Sapa

Adapun implementasi sikap sapa di SMPN 2 Bangsri dimaksudkan agar setiap siswa memiliki sikap tawadhu' atau sikap hormat kepada gurunya. Adapun teknis pelaksanaan atau implementasi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) tersebut di SMPN2 Bangsri dilaksanakan melalui dua strategi. Pertama, secara top down. Artinya guru memberikan sosialisasi dan nasihat kepada semua siswa untuk melakukan sikap 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun kepada semua guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah ketika saling bertemu di manapun berada. Adapun strategi yang kedua, melalui keteladanan. Maksudnya adalah guru atau tenaga kependidikan menyapa terlebih dahulu kepada semua siswa yang dijumpainya di manapun berada. Dengan demikian maka siswa akan merasa segan sehingga diharapkan siswa juga terbiasa untuk melakukan hal yang sama kepada gurunya atau tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) adalah program yang dilakukan oleh SMPN2 Bangsri sebagai salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter. 5S adalah singkatan dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. Apabila semua warga sekolah menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam keseharian mereka maka hal itu akan menjadikan semua warga sekolah berkepribadian baik dan berkarakter baik. Jika 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

diterapkan dalam konteks sekolah maka warga sekolah terutama peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong, selain itu akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

d. Sopan dan Santun

Dengan adanya pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap harinya siswa mampu berperilaku sopan santun terhadap guru maupun dengan warga sekolah lainnya. Dalam hal ini guru memberikan teladan ketika sedang menerangkan pelajaran menggunakan bahasa yang baik dan sopan, tidak keras-keras saat berbicara, lemah lembut, tidak menyinggung perasaan ketika menasihati. Dalam keteladanan yang dilakukan oleh guru terkait program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) maka peserta didik akan meniru atau mencontohnya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak mampu meniru dan mencontoh sikap sopan dan santun yang telah ditunjukkan para guru melalui sikap keteladanan.

**B. Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada guru di SMPN 2 Bangsri Jepara**

**1. Analisis faktor pendukung**

- a. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan karakter dan juga tuntutan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
- b. Semua orang tua siswa merasa senang karena anaknya memiliki sikap yang sopan setidaknya ditunjukkan melalui sikap senyum, sapa dan salam kepada orang lain khususnya orang yang dipandang lebih tua.
- c. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang diberlakukan di sekolah terbukti mampu mengendalikan kenakalan remaja.

**2. Analisis faktor penghambat**

- a. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau melakukan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- b. Adanya pengaruh budaya pergaulan di luar sekolah yang menyebabkan siswa tidak taat untuk melakukan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
- c. Masih adanya Peserta didik yang belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang sudah diajarkan.